

**BENTUK PENYAJIAN TARI PODANG DI SANGGAR PUTI ELOK
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**FIKHRENIA RIMA DONA
NIM. 21023065/2021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

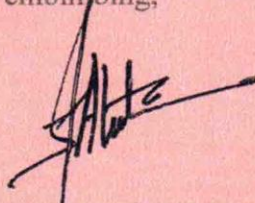
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh
Nama : Fikhrenia Rima Dona
NIM/TM : 21023065/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2025

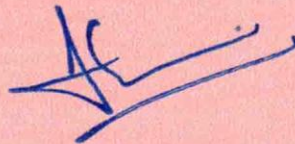
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

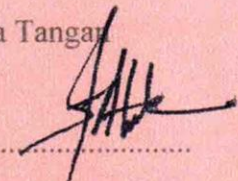
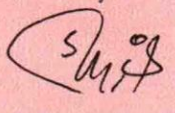
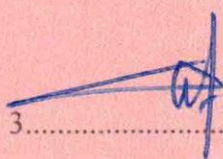
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok
Kota Payakumbuh

Nama : Fikhrenia Rima Dona
NIM/TM : 21023065/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1..... 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Mia Fahmiati, M.Pd.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikhrenia Rima Dona
NIM/TM : 21023065/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Fikhrenia Rima Dona
NIM/TM. 21023065/2021

ABSTRAK

Fikhrenia Rima Dona, 2025. Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari *Podang* Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera, Gadget, dan flashdisk. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh adalah merupakan tari tradisi yang sudah dikreasikan dan masih berpijak pada pola tradisi yang ada. Tari Podang merupakan tarian yang menggunakan properti peang dan pisau. Tari Podang terdiri dari 17 macam gerak yaitu *gerak penghormatan, gerak pembukaan, gerak barabah mandi, gerak sewa, gerak salam kepada penonton, gerak cubadak alia, gerak manggureh tanah, gerak anggar, gerak sewa pakai podang, gerak anggar catuak, gerak badansu, gerak silat tanpa podang, gerak bagoluik gajah dorong, gerak silek pisau1, gerak silek pisau 2, gerak silek pisau 3 dan gerak salam penutup*. Penari tari Podang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang pemusik. Pola lantai yaitu melangkah lurus dan melewati pola garis lingkaran secara berulang dan bergantian. Musik iringan yang digunakan berupa talempong, gandang, bansi dan sarunai. Kostum yang digunakan penari yaitu baju silek taluak balango hitam, celana galembong hitam, sesamping songket hitam berlapis benang emas, ikat pinggang kain berwarna merah tua dan deta hitam. Sedangkan kostum pemusik yaitu memakai baju dan celana yang terbuat dari kain satin licin berwarna merah bis kuning, ikat pinggang berwarna merah serta songket dan deta yang sama dengan penari. Properti tari Podang yaitu pedang dan pisau. Tempat pertunjukannya ditempat yang luas agar tidak menghambat penari saat memainkan pedang dan pisaunya.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Tari Podang*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaian salam untuk Baginda Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia seperti saat ini.

Skripsi berjudul “Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh” yang penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat doa, saran, support, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Susmiarti, S.ST, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan ibu Mia Fahmiati, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan kritikan yang membangun terhadap kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku Kepala Departemen Sendratasik.
4. Bapak/Ibuk dosen dan staff pengajar serta karyawan/ti Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.

5. Bapak Jon Anadri, Dt. Lelo Sati dan Rahmat Febrian (Pendiri dan pemimpin Sanggar Puti Elok), selaku informant yang telah sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Yang istimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Efriadi dan Ibu Yessi Hasniza, atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus dan pengorbanan yang tak pernah terhitung. Dari setiap peluh dan lelah yang disembunyikan, penulis belajar arti ketulusan dan kerja keras. Terima kasih untuk selalu memberikan dukungan berupa moral dan materil serta motivasi tanpa henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga ini menjadi persembahan kecil sebagai tanda cinta dan bakti penulis untuk Papa dan Ibu tercinta.
7. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua adik tersayang, Ridho Masruri dan Raihanah Nahdah, yang selalu memberikan semangat, keceriaan serta doa tiada henti selama penulis menjalani proses kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Rendi, Sofi, Ririn dan Rahmat yang telah menjadi tempat berbagi cerita, dan semangat selama perjalanan studi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan bantuan yang tulus, baik suka maupun duka, kehadiran kalian mewarnai setiap langkah penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk seorang Kakak yang meskipun tidak sedarah, namun telah menjadi seperti kakak kandung sendiri. Kakakku Rima Sesmita, S.Pd, terimakasih atas perhatian, bimbingan dan dukungan yang menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis.

10. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Sendratasik 2021 yang telah sama-sama berjuang menjalani proses pendidikan.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi ladang ibadah bagi penulis.

Padang, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Tari	10
2. Pengertian Tari Kreasi.....	12
3. Bentuk Penyajian	13
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Lokasi Penelitian	27
E. Jenis Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Sejarah Singkat Sanggar Puti Elok.....	38
C. Tari Podang di Sanggar Puti Elok	40
D. Bentuk Penyajian.....	41
E. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Podang.....	45
1. Gerak	45
2. Penari.....	71
3. Pola Lantai	72
4. Musik Irian	75
5. Kostum	86
6. Properti.....	91
7. Tempat Pertunjukan atau Panggung.....	92
F. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2. Kantor Lurah Balai Tongah Koto	32
Gambar 3. Peta Kelurahan Balai Tongah Koto	33
Gambar 4. TK Indah Jelita Balai Gurun.....	34
Gambar 5. SDN 38 Balai Jaring, Koto Nan Gadang	35
Gambar 6. SMK Kosgoro 2 Payakumbuh	35
Gambar 7. Mushola Taslim Balai Gurun.....	36
Gambar 8. Bagan Struktur Organisasi Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh ...	40
Gambar 9. Pembukaan Tari Podang Gerak Penghormatan	71
Gambar 10. Posisi Pemusik dan Alat Musik Tari Podang.....	43
Gambar 11. Tempat pertunjukan Tari Podang dalam Festival WBTB.....	44
Gambar 12. Pemusik dan Penari Tari Podang dalam Festival WBTB.....	44
Gambar 13. Penari dan Pemilik Sanggar Puti Elok.....	71
Gambar 14. Talempong	76
Gambar 15. Gandang	76
Gambar 16. Bansi dan Sarunai	77
Gambar 17. Pemusik Sanggar Puti Elok.....	77
Gambar 18. Partitur Transkripsi Musik Tari Podang Sanggar Puti Elok	86
Gambar 19. Baju Silek Taluak Balango	87
Gambar 20. Sarawa Galembong	87
Gambar 21. Songket	88
Gambar 22. Ikat Pinggang Kain Penari	88
Gambar 23. Deta	89
Gambar 24. Baju Kain Satin.....	89
Gambar 25. Celana Kain Satin	90
Gambar 26. Songket	90
Gambar 27. Ikat Pinggang Kain Pemusik.....	91
Gambar 28. Pakaian Lengkap Penari dan Pemusik.....	91

Gambar 29. Podang atau pedang	92
Gambar 30. Pisau.....	92
Gambar 31. Tempat latihan Tari Podang.....	93
Gambar 32. Tempat Pertunjukan Tari Podang pada Acara Festival Warisan Budaya Tak Benda Kota Payakumbuh	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 2. Gerak Penghormatan	48
Tabel 3. Gerak Pembukaan.....	49
Tabel 4. Gerak Baraba Mandi.....	51
Tabel 5. Gerak Menuju Sewa	51
Tabel 6. Gerak Salam Kepada Penonton	52
Tabel 7. Gerak Cubadak Alia	54
Tabel 8. Gerak Manggureh Tanah.....	55
Tabel 9. Gerak Anggar	56
Tabel 10. Gerak Sewa Pakai Podang.....	57
Tabel 11. Gerak Anggar Catuak	58
Tabel 12. Gerak Badansu.....	59
Tabel 13. Gerak Silat Tanpa Podang	61
Tabel 14. Gerak Bagoluik Gajah Dorong	62
Tabel 15. Gerak Silek Pisau 1.....	64
Tabel 16. Gerak Pilek Pisau 2.....	67
Tabel 17. Gerak Silek Pisau 3.....	70
Tabel 18. Gerak Salam Penutup	70
Tabel 19. Pola Lantai Tari Podang Sanggar Puti Elok	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam kebudayaan. Setiap daerah di Indonesia memiliki penyajian kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan berperan penting dalam kehidupan manusia serta sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan adalah keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religious dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat (Indrayuda, 2013)

Dalam kebudayaan terdapat berbagai macam kesenian yang di ungkapkan dalam bentuk penciptaan karya seni seperti seni musik, seni tari, seni teater dan seni lukis. Kesenian itu sendiri adalah salah satu isi dari kebudayaan yang menjadi cerminan nilai estetis oleh cipta, dan karsa manusia dalam ruang dan waktu. Sehingga kesenian ini tidak terlepas dari masyarakat, individu ataupun kelompok (Rohidi, 2000). Artinya kesenian adalah ekspresi kreatif manusia yang memiliki nilai estetika, emosional dan intelektual.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kota yang ada di daerah Sumatera Barat, Indonesia. Walaupun Kotanya kecil, tetapi KotaPayakumbuh bersih dan memiliki udara yang sangat sejuk karena sebagian letaknya berada

di dataran tinggi tepatnya di hamparan kaki gunung sago. Selain itu, Kota Payakumbuh juga memiliki banyak kesenian yang ada dan berkembang sampai saat ini terkhususnya dibidang kesenian tari.

Kota Payakumbuh memiliki banyak sanggar yang aktif dan maju saat ini seperti Sanggar Talang Sarumpun, Sanggar Lindang Urek dan lain sebagainya. Bahkan sanggar-sanggar di Kota Payakumbuh terus bertambah jumlahnya. Diantaranya yaitu di Kelurahan Balai Tongah Koto, Nagari Koto Nan Gadang, terdapat satu sanggar yang aktif sampai saat ini yaitu Sanggar Puti Elok. Sanggar Puti Elok berdiri pada tahun 2017 dibawah naungan seniman yang bernama Jon Anadri, Dt. Lelo Sati sebagai pemilik sanggar. Dari tahun 2017 – sekarang (2025), kepemimpinan Sanggar Puti Elok di naungi oleh Rahmat Febrian anak dari pemilik sanggar . Nama Sanggar Puti Elok ini di ambil dari sejarah nagari Koto Nan Gadang yang dimana nama dari Puti Elok adalah orang perempuan yang pertama kali masuk ke Kenagarian Koto Nan Gadang tempo dulu. Alasan peneliti memilih Sanggar Puti Elok adalah yang pertama yaitu keberadaan sanggar yang dekat dengan tempat tinggal penulis, kedua yaitu belum banyak yang meneliti di sanggar tersebut, yang ketiga adanya salah satu tari di sanggar tersebut yang menarik untuk diteliti .

Sanggar Puti Elok terdapat berbagai macam tari tradisional yang ada seperti Tari Pasambahan, Tari Payung, Tari Bersuka Ria, Tari Piring dan Tari Podang. Tetapi Tari Podang di beberapa komponen nya sudah dikreasikan oleh Sanggar Puti Elok. Menurut (Indrayuda, 2013) tari adalah suatu aktivitas

manusia yang di ungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia.

Salah satu tari yang cukup unik di Sanggar Puti Elok yaitu Tari Podang. Tari Podang bukan diciptakan dari Sanggar Puti Elok, tetapi Tari Podang ini sudah diterima secara turun-temurun. Alasan peneliti memilih Tari Podang yaitu karena memiliki properti yang unik yaitu pedang dan tarian yang sangat jarang dimainkan hanya dalam acara tertentu saja. Tari Podang ini sudah ada sejak Zaman Belanda dahulu kala, karena sudah lama dan turun-temurun tidak diketahui lagi siapa nama pencipta tari ini pertama kalinya. Dan pada akhirnya Tari Podang ini Sampai kepada Sanggar Puti Elok oleh Rahmat Febrian selaku pemimpin sanggar, awalnya Tari Podang ini merupakan tari tradisonal, tetapi saat diturunkan kepada Sanggar Puti Elok ada beberapa komponen tari yang telah dikreasikan oleh sanggar tersebut. Rahmat Febrian mengatakan bahwa sampai saat sekarang ini, Tari Podang sudah di ajarkan kepada anak-anak yang ada di Sanggar Puti Elok tersebut. Tari ini pernah ditampilkan di Kota Payakumbuh pada acara peresmian Randai Sutan Sundo Jati bersama bapak Walikota Payakumbuh Josrizal pada tahun 2005, Ditampilkan dalam acara Festival Warisan Budaya Tak Benda di Kota Payakumbuh pada tahun 2024 (Foto lihat dokumentasi), Ditampilkan pada

acara Batagak Pangulu pada tahun 2023 (Foto lihat dokumentasi). Tari Podang atau pedang merupakan tari yang menggunakan pedang yang ditarikan oleh anak muda di Nagari Koto Nan Gadang semenjak Zaman Belanda dahulu kala. Tidak anak muda saja yang menarikan Tari Podang ini, tetapi juga ada beberapa orang dewasa yang menarikannya. Tari Podang ini hanya ditarikan oleh laki-laki, tidak ada perempuan yang ikut menari dalam Tari Podang ini dikarenakan tarinya menggunakan properti podang (pedang) akan tetapi di Sanggar Puti Elok sudah menambahkan dengan properti pisau dan beberapa gerak yang berbeda.

Menurut Rahmat Febrian (wawancara pertama tanggal 20 Desember 2024) mengatakan bahwa pada awal mulanya tercipta tari ini tidak diketahui karena Tari Podang ini sudah diterima secara turun-temurun sebagai warisan dari dulu yang telah dinamakan dengan Tari Podang dan tidak bisa diroboh sampai saat sekarang ini. Pada zaman dahulu yang berlatih atau memainkan Tari Podang ini adalah anak muda yang putus sekolah maupun yang tidak sekolah. Latihan Tari Podang dilakukan setelah para pemuda mempelajari ilmu agama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan berkesenian. Setelah mengaji atau mempelajari ilmu agama mereka juga akan mempelajari nilai-nilai kehidupan yang bisa mereka dapatkan melalui kesenian yang akan mereka pelajari. Dapat dinyatakan bahwa islam tidak melarang umat islam untuk belajar kesenian (berkesenian) asalkan dengan syarat bahwa seni harus taqwa dan logis antara ucapan dan perbuatan. Jadi, kreativitas seni menjadi bagian moral yang harus berlandaskan oleh dasar agama.

Keunikan Tari Podang terlihat dari salah satu gerakannya yang langka dinamakan dengan *gerak Cubadak Alia*. Ini merupakan gerakan yang menggunakan tangan dan kaki dengan cara pertama kaki kanan dibawa miring ke kiri, kemudian kaki kiri dibawa ke belakang lalu dihentakkan sedikit, dan terakhir kaki kanan dibawa kekiri. Didalam tari Podang ini tidak terdapat unsur drama hanya tarian yang dimainkan menggunakan pedang sampai durasinya habis. Dalam menarikan tari ini, memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam memainkannya karena penari harus berhati-hati dan memiliki keahlian yang tinggi dengan properti pedang. Resiko yang ditimbulkan akibat kesalahan memainkan properti dapat berdampak buruk bagi penarinya. Kesalahan dalam memainkan pedang tersebut dapat melukai pasangan bahkan dapat melukai diri sendiri. Pedang yang digunakan merupakan pedang asli dan memiliki ketajaman yang tinggi. Untuk itu diperlukan tempat latihan yang sepi dan tenang agar mampu menjaga konsentrasi saat berlatih.

Di Sanggar Puti Elok, Tari Podang terdiri atas beberapa ragam gerak utama yang sedikit berbeda dengan gerak utama yang asli yaitu : *gerak Sewa*, *gerak Baraba Mandi*, *gerak Cubadak Alia*, *gerak Silat Pisau* dan *gerak Podang* (Pedang) itu sendiri. Perbedaannya terletak pada gerak silat pisau karena ragam gerak utama yang asli tidak ada gerak silat pisau tersebut. Rata-rata penarinya berusia dari 15-30 tahun, dengan durasi pertunjukan lebih kurang 5 menit baik ditampilkan dalam acara tertentu apapun. Isi dari tari Podang berhubungan erat dengan kehidupan dan permainan anak nagari

khususnya di Kenagarian Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh yaitu berhubungan dengan kehidupan baik hidup didunia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam pertunjukan Tari Podang, iringan alat musik sudah digunakan dari awal gerak sampai akhir gerak tari yang diawal dan akhirnya disajikan dalam bentuk gerakan sambah dalam silat sebagai ucapan salam dan hormat kepada tamu dan penonton yang menonton Tari Podang tersebut. Jumlah pemusik dalam tari Podang berjumlah 3 orang. Alat musik yang digunakan yaitu Talempong, Bansi, Gandang, dan Sarunai. Kostum laki-laki yang memainkan tari tersebut yaitu menggunakan baju dan celana silat warna hitam, lalu kain songket yang diikatkan dipinggang, dan dikepala memakai deta. Properti yang digunakan berupa Podang atau Pedang yang dipakai oleh masing-masing penarinya. Pertunjukannya bisa di lapangan terbuka atau di atas panggung yang cukup luas untuk penari memainkan tari dan pedangnya.

Tari Podang ini, tidak terlalu sering ditarikan dan dimainkan karena tari ini merupakan tarian hiburan adat yang menggunakan properti pedang dengan gerakan tari berupa gerakan silat dan memiliki isi berupa Kato Nan Ampek yaitu Kato Mandaki, Kato Manurun, Kato Mandata dan Kato Malereng maka dari itu Tari Podang ini hanya dimainkan dalam beberapa acara resmi dan tertentu saja yaitu dalam acara : Baralek Batagak Pangulu, acara-acara besar menunggu tamu misalnya dalam menunggu kedatangan Gubernur atau WaliKota serta dalam pembukaan acara-acara besar yang ada di Kota

Payakumbuh seperti acara festival warisan budaya tak benda, disanalah Tari Podang ditampilkan. Itu merupakan salah satu bentuk partisipasi dari Sanggar Puti Elok di kenagarian Koto Nan Gadang, Kota Payakumbuh.

Tari Podang ini sudah pernah diteliti oleh Gustia Arini Edinon di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh pada tahun 2013 sebagai Penyelesaian S1 yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Podang Dikelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”. Dan Beliau melanjutkan Penelitian tentang Tari Podang ini tahun 2021 sebagai Penyelesaian S2 yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Podang di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh”. Gustia Arini Edinon tidak meneliti Tari Podang di Sanggar Puti Elok, tetapi melakukan penelitian S1 nya di kelurahan Napar dan melanjutkan dengan S2. Namun berbeda dengan yang diteliti di Sanggar Puti Elok ini.

Walaupun judulnya sama, namun berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh Gustia Arini Edinon baik dari unsur gerak, musik, kostum dan properti. Oleh karena itu, saya meyakinkan berbeda penelitian saya ini dengan penelitian sebelumnya dimana Tari Podang ini adalah tari tradisi sedangkan yang akan saya teliti di Sanggar Puti Elok sudah termasuk tari kreasi dari pemilik sanggar. Pada unsur penari, pola lantai dan tempat pertunjukan memiliki persamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok yang beda dengan penelitian Gustia Arini Edinon yang berjudul Bentuk Pertunjukan Tari

Podang di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh berdasarkan komponen-komponen peneliti. Untuk melihat pertunjukannya secara keseluruhan maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberadaan Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kenagarian Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh.
2. Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh.
3. Fungsi Tari Podang yang ada di Sanggar Puti Elok Kenagarian Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diungkapkan berkaitan dengan Tari Podang. Namun dengan keterbatasan waktu penelitian, dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti yaitu: “Bentuk penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat

peneliti rumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengungkapkan “Bentuk Penyajian Tari Podang di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh”.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut peneliti berharap dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Bentuk Penyajian Tari Podang bagi masyarakat luas dan peneliti sendiri di masa akan datang.
2. Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Podang di Kenagarian Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh.
3. Sebagai referensi dan rujukan dasar bagi penelitian selanjutnya oleh mahasiswa Departemen Sendratasik.
4. Untuk Memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bahan masukan dan dokumentasi kesenian khususnya Tari Podang bagi pemerintah Kota Payakumbuh.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak nagari agar selalu mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Minangkabau khususnya Tari Podang yang ada di Kota Payakumbuh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Tari Podang yang ada di Sanggar Puti Elok berbeda dengan yang lain seperti yang pernah diteliti oleh Gustia Arini Edinon. Tari ini tidak sering ditampilkan hanya pada acara besar maupun acara resmi saja. Tari Podang Sanggar Puti Elok ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki

Pola lantai tari ini yaitu pola melangkah lurus dan melewati pola garis lingkaran secara berulang dan bergantian karena tari ini bersifat perlawanan. Penari memakai kostum baju silek taluak balango hitam, celana galembong hitam, sesamping songket hitam bermotif benang emas, ikat pinggang kain berwarna merah tua dan deta hitam dikepala. Sedangkan pemusik memakai baju dan celana yang terbuat dari kain satin berwarna merah dengan bis berwarna kuning, ikat pinggang kain berwarna merah, songket dan deta yang sama dengan penari. Kostum yang digunakan termasuk pakaian laki-laki adat Minangkabau.

Gerak Tari Podang Sanggar Puti Elok terdiri dari 17 macam gerak yaitu *gerak penghormatan, gerak pembukaan, gerak barabah mandi, gerak sewa, gerak salam kepada penonton, gerak cubadak alia, gerak manggureh tanah, gerak anggar, gerak sewa pakai podang, gerak anggar catuak, gerak badansu, gerak silat tanpa podang, gerak bagoluik gajahdorong, gerak silek pisau 1, gerak silek pisau 2, gerak silek pisau 3 dan gerak salam penutup.*

Musik iringan yang digunakan dalam tari ini yaitu talempong, gandang, bansi dan sarunai dengan 3 orang pemusiknya. Properti yang digunakan dalam tari ini yaitu 2 pedang yang berukuran 80-120 cm dan 1 pisau yang berukuran 30-40 cm. Dalam pertunjukan Tari Podang ini memakai panggung atau tempat yang luas agar tidak menghambat penari saat memainkan pedang dan pisaunya. Sanggar Puti Elok mengadakan latihan tari ini di halaman belakang sanggar tersebut.

Maka dari itu, Penelitian S2 Gustia Arini Edinon tahun 2021 yang berjudul “Bentuk pertunjukan Tari Podang Di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh” berbeda dengan Bentuk Penyajian Tari Podang Di Sanggar Puti Elok Kota Payakumbuh saat ini dalam komponen unsur gerak, kostum, musik iringan dan properti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tari Podang merupakan tari tradisi yang sudah dikreasikan saat ini oleh Sanggar Puti Elok yang ada di Kota Payakumbuh. Tari Podang hanya ada di Sanggar Puti Elok Saat ini, tentunya diharapkan kesenian ini tetap terjaga dan dilestarikan keberadaannya.
2. Dengan adanya kesenian diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan dapat menghimbau semua kalangan masyarakat baik muda ataupun tua untuk dapat mewariskan,

mempertahankan,bahkan mempelajari kesenian-kesenian tradisional agar tetap berkembang.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema serta topik yang lainnya, agar kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. d. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*. Jakarta: Prenadamedia. Group.
- Desfiarni. (2004). *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau. Pra Islam : Dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Jogjakarta: Kalika.
- Heriyawati. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrayuda. (2013). *Metodologi Pembelajaran Seni Budaya*. Padang: Sukabina Press.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martin, J. (1963). *Introduction to the Dance*. New York: Dance Horizons.
- Maryono. (2012). *Pengantar Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nerosti. (2019). *Tari Sebagai Media Ekspresi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohidi, T. R. (2000). *Seni, Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta: Grasindo.
- Siswandi, Y. d. (2006). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Soedarsono. (2022). *Seni Tari: Perspektif Budaya dan Estetika*. Yogyakarta: Mada University Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastutieningrum, S. R. (2014). *Pengantar Koreografi*. Solo: ISI.